

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Motivasi

Menurut Samsudin (2010) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2015), motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan akan selalu dipengaruhi oleh motivasi pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usahanya. Motivasi umumnya muncul ketika pelaku mengetahui kebutuhan dan kekurangan kegiatan, kemudian mencari cara untuk memuaskan kebutuhannya. Perilaku kegiatan tersebut diarahkan pada tujuan yang diharapkan. Ini akan mempengaruhi kinerja. Kemudian pelaku usaha akan menilai kembali kebutuhannya setelah melihat hasil atau dampak yang diperoleh dari kinerja yang dilakukan. Penggunaan informasi akuntansi akan meningkat karena pemilik usaha mengetahui kebutuhan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis (Rustiana, 2019).

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang

melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan.

2.1.2 Sistem Informasi

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2016). Sedangkan pengertian sistem menurut Romney & Steinbart (2015), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Berdasarkan masing-masing pengertian sistem dan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan data atau komponen yang saling melengkapi dan berkaitan satu dengan yang lain dengan menghasilkan output yang baik, guna untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk

orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Selain itu sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2017), adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik.

2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018), yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.

4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset organisasi termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

2.1.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.7 Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal, seperti yang didefinisikan oleh akuntansi dan audit, adalah proses untuk memastikan tujuan organisasi dalam efektivitas dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, dan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan. Manajemen akan menggunakan kesadaran kepercayaan yang lebih besar untuk memastikan berfungsinya operasi bisnis mereka yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi jika ada

pengendalian internal yang baik dalam bisnis apa pun. Tujuan dari pengendalian internal adalah mekanisme, aturan, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan integritas informasi keuangan dan akuntansi, meningkatkan akuntabilitas, dan mencegah penipuan (Alawaqleh, 2021).

Kesimpulannya bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem dan prosedur dari sebuah perusahaan atau organisasi dalam mengatur segala sesuatu aktivitas di dalamnya yang bertujuan untuk melindungi aset-aset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, serta mencegah adanya kerugian dan penipuan.

Fungsi pengendalian internal menurut Romney & Steinbart (2018), yaitu:

1. *Preventive Controls*

Pengendalian ini merupakan pengendalian internal untuk mencegah masalah sebelum timbul. Contohnya seperti merekrut personil yang terqualifikasi, memisahkan tugas antar karyawan, dan melakukan pengendalian terhadap aset dan informasi.

2. *Detective Controls*

Pengendalian ini merupakan pengendalian internal untuk menemukan masalah yang tidak dapat dicegah. Contohnya seperti pemeriksaan ulang terhadap perhitungan dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo (*trial balance*) bulanan.

3. *Corrective Controls*

Pengendalian ini merupakan pengendalian internal yang berguna mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang ditemukan serta memulihkan kembali dari kesalahan tersebut. Contohnya seperti mempertahankan salinan cadangan dokumen, memperbaiki kesalahan

dalam entri data, dan mengirimkan kembali transaksi untuk pemrosesan selanjutnya.

2.1.8 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat dicerminkan melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, dalam praktik akuntansi suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemiliknya. Pengetahuan akuntansi juga punya andil besar dalam kemajuan bisnis yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh seperti bagaimana menentukan rasio keuangan usaha dapat dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan (Rustiana, 2019).

Menurut Rustiana (2019) indikator memiliki pengetahuan akuntansi/dapat diukur dengan:

1. Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang fakta dan berdasarkan konsep.

2. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang konsisten dengan aturan atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman.

Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan suatu usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi pelaku usaha untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil dan pengetahuan akuntansi akan sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi keseluruhan, misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi perundang-undangan, informasi anggaran, dan informasi tambahan.

2.1.9 Skala Usaha

Skala usaha diartikan sebagai kemampuan dan keahlian yang dimiliki suatu perusahaan dalam mengelola atau menjalankan usahanya. Pengukuran adalah jumlah penuh waktu pekerja (Nicholls dan Holmes, 1989) dalam Mayla & Oktari, 2021.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awanda & Dendi (2019) menjelaskan dalam buku Nicholls dan Holmes (1988) skala usaha adalah kemampuan perusahaan yang dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan, jumlah aset yang ditambah, dan total pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi. Jika dilihat dari hal tersebut, maka perusahaan yang memiliki skala usaha yang besar tentunya akan memiliki permasalahan yang lebih banyak, oleh karena itu informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk menentukan keputusan terbaik yang akan diambil dimasa yang akan datang.

Menurut uraian di atas maka penulis merumuskan jika skala usaha yaitu evaluasi standar perusahaan berdasarkan pada jumlah karyawan yang dipekerjakan serta kuantitas pendapatan yang nantinya berpengaruh terhadap keahlian operasional dalam mengelola atau menjalankan usaha.

2.1.10 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.11 Pengelompokan UMKM

Untuk membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008):

1. Kriteria Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.12 Klasifikasi UMKM

Dalam perkembangannya, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian implementasi sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	<p><i>Impact Of Computerized Accounting Information System On Small And Medium Enterprises In Mogadishu, Somalia: The Balance Scorecard Perspectives /</i> AbdiSalam Salad Abdulle, Zaini Zainol, Hawa Ahmad (2019)</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1. <i>Financial Perspective</i> X2. <i>Customer Perspective</i> X3. <i>Internal Processes Perspective</i> X4. <i>Learning & Growth</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Computerized Accounting Information System on SME</i></p>	<p>Hasil dampak CAIS dibahas dari empat komponen balanced scorecard yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses internal dan pembelajaran & pertumbuhan. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan CAIS terhadap kinerja UKM di Somalia.</p>
2	<p><i>The Effect of Education Level, Business Age and Accounting Knowledge on The Implementation of SME Accounting Information Systems in Industrial Era 4.0 /</i> Khairunnisa and Siti Rustiana (2019)</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1. <i>Education Level</i> X2. <i>Business Age/Scale</i> X3. <i>Accounting Knowledge</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Application of MSME Accounting Information Systems</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan, sedangkan umur/skala usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan sistem informasi akuntansi UMKM.</p>
3	<p><i>The Influence of Education Level, Business Scale, and Length of Business on the Use of Accounting Information in SMEs /</i> Awanda Nirwana, Dendi Purnama (2019)</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1. <i>Educationlevel</i> X2. <i>Business Scale</i> X3. <i>Length of Business</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Use of Accounting Information</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha menjadi penentu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.</p>

No.	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
4	<i>Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications</i> / Yananto Mihadi, Putra (2019)	<p>Variabel Independen (X) : X1. <i>The Level of Education</i> X2. <i>Company Size</i> X3. <i>Length of Business</i> X4. <i>Accounting Knowledge</i> X5. <i>Technology Utilization</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Accounting Information System of SMEs</i></p>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui, tingkat pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan pengetahuan akuntansi bukan merupakan faktor penentu dalam pemilihan aplikasi akuntansi. UKM menggunakan aplikasi akuntansi karena kebutuhan kegiatan usahanya, kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi, harga aplikasi akuntansi yang lebih terjangkau, kualitas hasil laporan keuangan menjadi baik.
5	<i>The mediating effect of intellectual capital, management accounting information systems, internal process performance, and customer performance</i> / Hariyati, Bambang Tjahjadi and Noorlailie Soewarno (2019)	<p>Variabel Independen (X) : X1. <i>Intellectual Capital</i> X2. <i>Internal Process Performance</i> X3. <i>Customer Performance</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Accounting Information Systems</i></p>	Dalam penelitian ini, IC tidak mempengaruhi CP dan kinerja proses internal, sistem informasi akuntansi manajemen juga tidak mempengaruhi FP. Namun, sistem informasi mempengaruhi FP melalui kinerja proses internal dan CP
6	<i>Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise</i> / I Made Edy Septian Santosa, Putu Riska Wulandari (2019)	<p>Variabel Independen (X) : X1. <i>Education Level</i> X2. <i>Gender</i> X3. <i>Business Scale</i> X4. <i>Business Life Against</i> X5. <i>Accounting Training</i> X6. <i>Accounting Knowledge</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Use of Accounting Information</i></p>	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan jenis kelamin, usia usaha, pelatihan dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

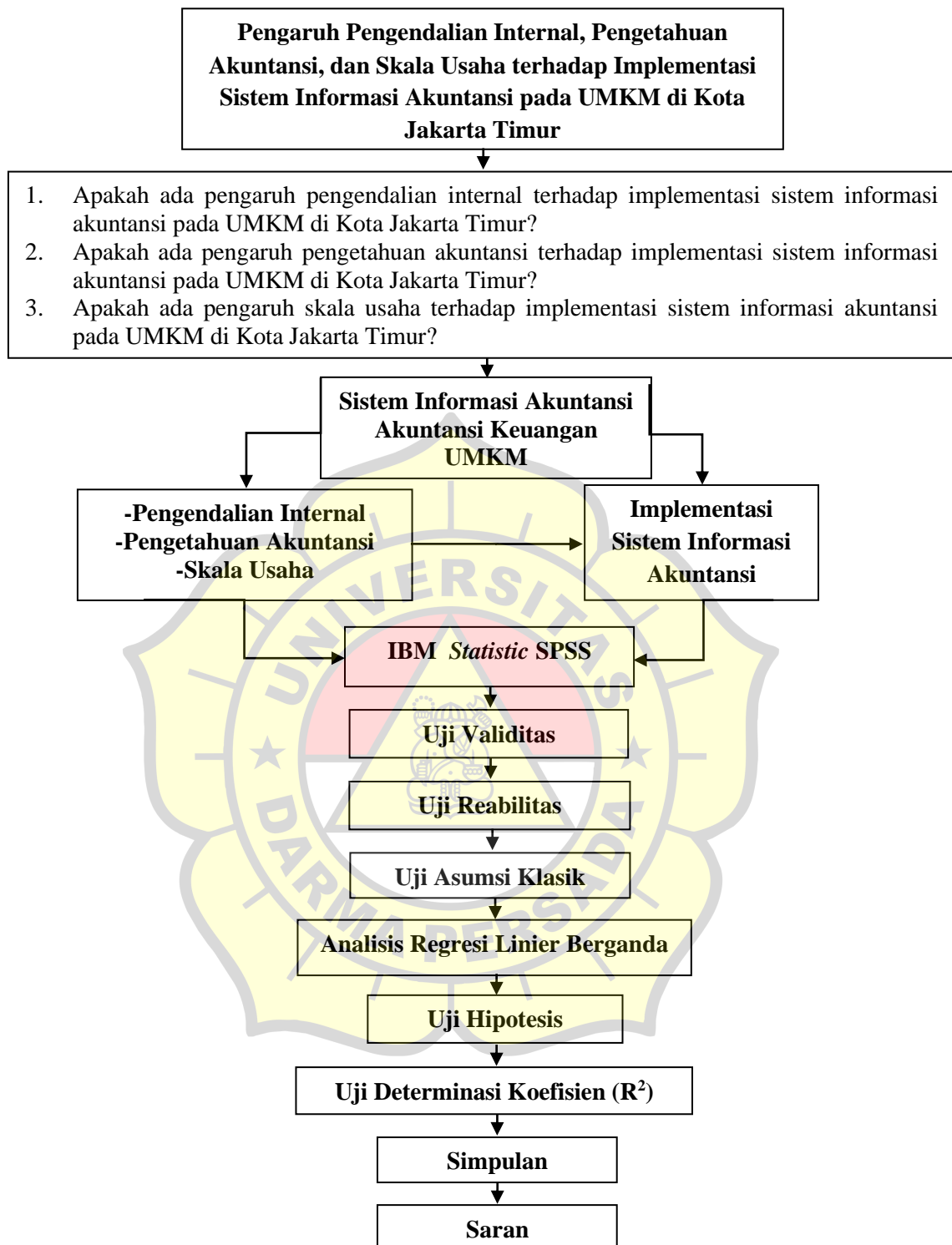
No.	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
7	<i>The factors that influence the use of accounting information on SMEs / Nur Setya Handayani, M. Elfan Kaukab, Wiji Yuwono (2020)</i>	Variabel Independen (X) : X1. <i>Accounting Knowledge</i> X2. <i>Business Experience</i> X3. <i>Work Motivation</i> X4. <i>Education Level</i> X5. <i>Business Scale</i> Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Use of Accounting Information on SMEs</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, jenjang pendidikan, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
8	<i>Knowledge and use of accounting software: evidence from Oman / Mohammed Muneerali Thottoli (2021)</i>	Variabel Independen (X) : X1. <i>Knowledge of Accounting Software</i> X2. <i>Use of Accounting Software</i> Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Accounting Software of SME</i>	Hasilnya mengungkapkan bahwa pengetahuan perangkat lunak akuntansi yang disesuaikan memberikan dampak yang signifikan pada penggunaan/adopsi perangkat lunak akuntansi dalam praktik akuntansi UKM.
9	<i>The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information System / Qasim Ahmad ALAWAQLEH (2021)</i>	Variabel Independen (X) : X1. <i>Internal Control</i> X2. <i>Employee Performance</i> Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Accounting Information System's SMEs</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hubungan antara pengendalian internal dan kinerja karyawan, SIA memegang peranan yang signifikan.
10	<i>Determinants of the use of accounting systems in microenterprises: evidence from Chile / Tonatiuh Najera Ruiz, Pablo Collazzo (2021)</i>	Variabel Independen (X) : X1. <i>External Funds</i> X2. <i>Company Size</i> X3. <i>The Use of Technology</i> Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Accounting System</i>	Temuan menunjukkan bahwa ukuran dan penggunaan teknologi sangat mempengaruhi adopsi sistem akuntansi perusahaan mikro. Sedangkan akses internal dan eksternal tidak mempengaruhi.

No.	Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
11	<i>The Impact of Human Resources, Business Scale, Business Age and Accounting Training on the Use of Accounting Information In MSMEs</i> / Mayla Khoiriyah, Vera Oktari (2021)	Variabel Independen (X) : X1. <i>Human Resources</i> X2. <i>Business Scale</i> X3. <i>Business Age</i> X4. <i>Accounting Training</i> Variabel Dependen (Y) : Y. <i>The Use of Accounting Information In MSMEs</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan umur usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
12	<i>Information technology and E-accounting: some determinants among SMEs</i> / Mohammed Muneerali Thottoli and Essia Ries Ahmed (2022)	Variabel Independen (X) : X1. <i>IT Cost</i> X2. <i>IT Risk</i> X3. <i>Employee IT Skills</i> X4. <i>Employee Theoretical Knowledge</i> Variabel Dependen (Y) : Y. <i>Accounting Information System (E-Accounting) practice among SMEs</i>	Temuan mengungkapkan bahwa kecuali biaya teknologi informasi (TI), semua faktor penentu lain yang mungkin (risiko TI, keterampilan TI karyawan dan pengetahuan teoritis karyawan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik E-accounting di kalangan UKM.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

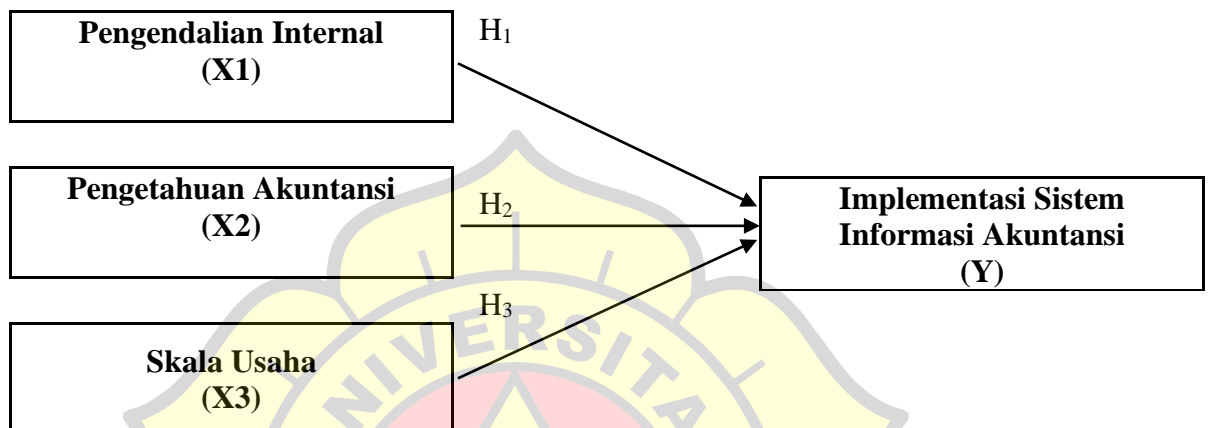
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka konseptual yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Kerangka hubungan variabel dimaksudkan untuk melihat bagaimana masing-masing variabel *independent* menunjukkan arah pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Hubungan variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Kerangka Hubungan Variabel

Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Dari gambar bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi sebagai variabel *dependent* dipengaruhi oleh tiga variabel *independent* yaitu pengendalian internal, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan faktor empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan teori yang mendasarinya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Jakarta Timur

Pengendalian Internal merupakan seperangkat kebijakan serta prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari semua bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin adanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memberi kepastian bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dijalankan sesuai dengan ketetapan oleh seluruh karyawan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdulle *et al.* (2019); Hariyati *et al.* (2019); dan Alawaqleh (2021) menegaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Sama halnya dengan penelitian menurut Thottoli & Ahmed (2022) yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal diperlukan dalam suatu usaha atau organisasi agar pemantauan menjadi paling efektif, semua karyawan perlu memahami misi, tujuan, dan tanggung jawab usaha atau organisasi itu sendiri. Sehingga apabila pengendalian internal diimplementasikan dengan baik, maka implementasi sistem informasi akuntansi pun berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Implementasi Sistem informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Jakarta Timur

2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Jakarta Timur

Akuntansi adalah proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Rustiana (2019) dan Thottoli & Ahmed (2022), menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Wulandari (2019); Handayani *et al.* (2020); dan Thottoli (2021) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengetahuan akuntansi yang berkualitas, maka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memegang peranan penting dalam suatu usaha atau organisasi terutama dalam perencanaan, pengawasan serta pengendalian. Selain itu akan sangat memudahkan para manajer dalam menyediakan informasi untuk mendukung tindakan-tindakan manajemen secara tepat dan dapat membantu meningkatkan kinerja yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : **Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Jakarta Timur**

3. Pengaruh Skala Usaha terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Jakarta Timur

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Santosa (2019) Skala usaha merupakan skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah karyawan dan besarnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Skala usaha yang lebih besar diharapkan dapat mendorong seseorang untuk menggunakan informasi akuntansi untuk keberlangsungan usahanya.

Nirwana & Purnama (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Wulandari (2019); Handayani *et al.* (2020); dan Mayla & Oktari (2021) bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pernyataan dan hasil dari penelitian sebelumnya di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar skala usaha maka semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk kepentingan usaha. Sistem informasi akuntansi sangatlah dibutuhkan oleh pelaku UMKM karena menghasilkan informasi yang dapat membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Jakarta Timur